

INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Iwan Ruswandi

Email: iwankgr@gmail.com

Universitas Pakuan

ABSTRAK

Peper ini bertujuan bertujuan untuk memberikan deskripsi dan analisis yang berkaitan dengan Inovasi Manajemen Pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan pada Satuan Pendidikan. Kemajuan suatu Bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Berangkat dari sanalah manajemen disarankan penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Manajemen untuk saat ini merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan keluaran yang diharapkan. Kenyataan yang ada, sekarang ini banyak instusi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan Pendidikan. Manajemen yang digunakan masih konvensional sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Hal ini mengakibatkan sasaran-sasaran ideal pendidikan yang seharusnya bisa dipenuhi ternyata yidak bisa diwujudkan. Parahnya, terkadang para pengelola pendidikan tidak menyadari hal itu. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa, inovasi manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki dan meng-inovasikan manajemen pendidikan tersebut, yang orientasinya adalah tujuan pendidikan itu sendiri, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti Sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini, inovasi manajemen pendidikanlah yang akan berperan sebagai pembaharu manajemen sekolah tersebut, agar sebuah sistem pendidikan sampai kepada tujuan yang semula telah direncanakan.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Inovasi; Manajemen Pendidikan.

ABSTRACT

The aim of this paper is to provide the description and analysis that relate into the innovation of education management in an attempt to improve the quality of education in educational units. The progress of a nation is greatly influenced by the quality of Human Resources (HR). The quality of human resources depends on the level of education of each individual forming the nation. Education that is visionary, has a clear mission that will produce quality outputs. It is from there that management is advised to be important to apply in education. Management for now is something that must be prioritized for the continuity of education so as to produce the expected output. The existing reality, nowadays there are many educational institutions that do not have good management in the management of education. The management used is still conventional so it cannot answer the challenges of the times and seems to lag behind modernity. This resulted in ideal educational goals that should have been met that could not be realized. Worse, sometimes education administrators don't realize that. That way, it can be concluded that, educational management innovation is a series of activities carried out to

update, improve and innovate education management, whose orientation is the goal of education itself, so it seems clear that every organization including educational organizations such as schools will urgently need management to organize / manage the cooperation that occurs in order to run well in achieving goals. In this case, it is the innovation of education management that will play a role as a reformer of the school management, so that an education system arrives at its originally planned goals.

Keywords: *Human Resources, Innovation; Education Management.*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu Bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) masyarakat Bangsa tersebut. Kualitas SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu pembentuk bangsa. Pendidikan yang visioner, memiliki misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang berkualitas. Berangkat dari sanalah manajemen disarankan penting untuk diterapkan dalam pendidikan. Manajemen untuk saat ini merupakan hal yang harus diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan sehingga menghasilkan keluaran yang diharapkan.

Kenyataan yang ada, sekarang ini banyak instansi pendidikan yang belum memiliki manajemen yang bagus dalam pengelolaan pendidikannya. Manajemen yang digunakan masih konvensional sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas. Hal ini mengakibatkan sasaran-sasaran ideal pendidikan yang seharusnya bisa dipenuhi ternyata tidak bisa diwujudkan. Parahnya, terkadang para pengelola pendidikan tidak menyadari hal itu.

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti guru. Selain guru, sumberdaya pendidikan lainnya adalah sarana dan prasarana pendidikan, seperti perpustakaan, labor, dan lain yang sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini kurang berhasil.

Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan bahan ajar, dan alat belajar lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan.

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat macro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat micro (sekolah). Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, maka sejak saat itu timbul gagasan untuk melakukan pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Maka dalam pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi bangsa dengan tuntutan kemajuan masyarakat. Salah satu dampak positif globalisasi pendidikan adalah mendorong dan mempercepat arus reformasi pendidikan.

Inovasi pendidikan adalah suatu pembaharuan dalam pendidikan, baik menyangkut ide, praktek, metode atau obyek dan secara kualitatif berbeda dari hal-hal yang ada sebelumnya dan sengaja di usahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan pendidikan dan memecahkan masalah pendidikan.

Berkaitan dengan inovasi manajemen pendidikan, tenaga pendidik lebih ditujukan kepada upaya meningkatkan kualitas keprofesionalnya sebagai pendidik dan pengajar di kelas. Antara lain dengan meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan mengelola pembelajaran yang benar-benar efektif membelajarkan dan mendidik siswa menjadi siswa yang memiliki kecerdasan spiritual islami serta menguasai ketrampilan dasar beragama sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan jiwa mereka.

Oleh sebab tuntutan inilah, maka seorang calon pendidik bahkan sangat mungkin menjadi kepala sekolah perlu mengetahui ilmu yang berkaitan dengan Inovasi Manajemen Pendidikan, karena dengan inovasi itu dia bisa mengelola manajemen itu dengan baik dan bertanggung jawab, serta pemimpin yang baik yang dicintai seluruh elemen-elemen yang dipimpinnya. Hal inilah melatar belakangi penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

1. Inovasi

Inovasi diartikan sebagai “pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan; Inovasi juga diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat) Inovasi “innovate” ; new things, ideas of ways of doing,;introduction of new tings, ideas. Inovasi seringkali diartikan pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Menurut Nicholls (1982: 2) penggunaan kata perubahan dan inovasi sering tumpang tindih. Pada dasarnya inovasi adalah ide, produk, kejadian atau metode yang dianggap baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau unit adopsi yang lain. Baik itu hasil invensi maupun hasil discovery. (Ibrahim, 1998: 1 ; Hanafi, 1986: 26 ; Rogers, 1983: 11).

2. Manajemen

Managemen dalam bahasa inggris disebut “Management”; act of running and controlling a Business. Para ahli juga mendefenisikan manajemen sebagai berikut: Kadarman (1996: 10) Majene adalah suatu rentetan langkah yang terpadu yang mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio ekonomi-teknik.

Sondang P. Siagin dalam Ramayulis menyatakan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Sudarwan Danim dan Suparno (2009: 3) manajemen meruopakan suatu proses menyelesaikan aktivitas secara efisien dengan atau melaliu orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi.

3. Pendidikan

Pendidikan (Education) : Process Of Teaching, Training and Learning. Rupert C. Lodge dalam Filosofi Of Education (1972: 23) menyatakan bahwa pendidikan dalam pengertian yang luas mnyangkut seluruh pengalaman. Marimba (1962: 15) mendefenisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkmbangan jasmani dan ruhani si terdidik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Carter V. Good, the Education is the sistematized learning or intruction concerning principles and methods of teaching and of student control and guidanc; leargely replaced by the term Education.

4. Inovasi manajemen pendidikan

Ibrahim (1988) mengemukakan bahwa inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk memecahkan masalah pendidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati berbagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inverse (penemuan baru) atau discovery (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Demikian pula Ansyar, Nurtain (1991) mengemukakan inovasi adalah gagasan, perbuatan atau sesuatu yang baru dalam konteks social tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi. Gaffar (1989) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Prajudi Atmosudirdjo,1982 : 124), Manajemen itu adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (planning), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu prapta atau tujuan kerja yang tertentu.

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tinakan-tindakan : Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan poengawasan, yang dilakukan untuk

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain (George R. Terry, 1986:4).

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa, inovasi manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbagus dan menginovasikan manajemen pendidikan tersebut, yang orientasinya adalah tujuan pendidikan itu sendiri, maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti Sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini, inovasi manajemen pendidikanlah yang akan berperan sebagai pembaharu manajemen sekolah tersebut, agar sebuah sistem pendidikan sampai kepada tujuan yang semula telah direncanakan.

B. HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGAN MANAJEMEN PENDIDIKAN

1. Fungsi-fungsi Manajemen

Kepala sekolah bukan penguasa tunggal di sekolahnya, juga bukan pelayan tunggal. Jika menjadi penguasa tunggal, tidak mungkin kepala sekolah mampu mengoptimasi tugas-tugas institusionalnya. Untuk mengoptimasi tugas pokok dan fungsinya, kepala sekolah harus mengangkat wakil-wakil yang mampu bekerja sesuai pembagian kerja. proses manajemen bermuara pada upaya penyelesaian pekerjaan melalui orang lain. Dengan demikian, sifat pekerjaan kepala sekolah adalah mengelola pekerjaan dengan dan melalui orang lain sehalalan dengan fungsi organik manajemen.

Menurut Fayol yang dikutip Robbins, ada lima fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan. Dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Merencanakan

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana disimpulkan oleh Lousie E. Boone dan David L. Kurtz (1984) bahwa "Planning may be defined as the process by which manager set objective, asses the future, and developer course of Action designed to accomplish these objective".

b. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan adalah suatu proses pengaturan dan p[eng alokasian kerja, wewenang, dan sumber daya di kalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Mengendalikan

Melalui fungsi pengendalian, pemimpin dapat menjalankan organisasi agar tetap berproses pada arah yang benar dan tidak membiarkan deviasi atau penyimpangan yang terlalu jauh dari arah tujuan yang telah ditetapkan. Pengendalian itu mencakup empat unsur, yaitu:

1. Menetapkan standar kinerja
2. Mengukur kinerja yang sedang berjalan
3. Membandingkan kinerja ii dengan standar yang ditetapkan, dan
4. Mengambil tindakan untuk memperbaiki kalau ada penyimpangan.

d. Mengawasi dan mengendalikan

Pengawasan dan pengendalian dimaksudkan untuk m encegah deviasi. Pengawasan yang baik bersifat preventif. Pengendalian yang baik harus mampu mendorong aneka deviasi kembali kepada rel tugaas yang benar. Kegiatan pengawasan dan pengendalian ini harus dilakukan secara kontinu, objektif, transparan, dan akuntabel.

e. Melaporkan

Pelaporan merupakan salah satu kegiatan organisasi. Substansi yang dilaporkan harus

menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan pelaporan ini akan di ketahui hasil-hasil yang dicapai, kendala yang muncul, dan penyimpangan yang terjadi. Laporan dapat dibuat secara berkala, misalnya, bulanan atau tahunan. Laporan juga mestinya menjadi acuan dasar dalam rangka menyusun program lanjutan.

2. Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah

a. Kebijakan strategis

Ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di negara kita. Pertama, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan Educational Production Function atau Input-input analisis yang tidak konsisten. Kedua, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik. Ketiga, peran serta masyarakat-khususnya orang tua siswa-dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Oleh karena itulah, ada tiga hal yang dapat kembali menunjang mutu pendidikan tersebut, yaitu:

- 1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Di mana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.
- 2) Pendidikan yang berbasiskan kepada partisipasi komunitas, di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat.
- 3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau Learning Paradigma, akan menjadikan pelajar-pelajar atau Learner menjadi manusia yang diberdayakan.

b. Prinsip-prinsip manajemen peningkatan mutu

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, serta pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- 2) Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- 3) Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

c. Teknik penyusunan program peningkatan mutu

Adapun penyusunan program peningkatan mutu, dilakukan dengan mengaplikasikan empat teknik yaitu:

1) School review

School review adalah suatu proses di mana seluruh komponen sekolah bekerja sama, khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas sekolah serta mutu lulusan.

2) Benchmarking

Benchmarking yaitu suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu, yang dapat diaplikasikan untuk individu, kelompok, ataupun lembaga. Yang dapat dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Tentukan fokus
- b) Tentukan aspek/variabel atau indikator
- c) Tentukan standar
- d) Tentukan gap (kesenjangan) yang terjadi
- e) Bandingkan standar dengan kita
- f) Rencanakan target untuk mencapai standar
- g) Rumuskan cara-cara program untuk mencapai target.

3) Quality Assurances

Agar efektif, jaminan mutu biasanya memerlukan evaluasi berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kesempurnaan desain atau spesifikasi.

4) Quality control

Quality control merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas Output yang tidak sesuai dengan standar. Quality control memerlukan indikator kualitas yang jelas dan pasti, sehingga dapat ditentukan penyimpangan kualitas yang terjadi.

C. MBS CONTOH INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut, perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan. Salah satu upaya yang sekarang sedang dikembangkan adalah reorientasi penyelenggaraan pendidikan, melalui manajemen sekolah (School Based Management).

Pemerintah mengupayakan penyelenggaraan pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah proses mengelola sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah, yaitu; kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 27 disebutkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan anak usia dini dan Jenjang Pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas

Manajemen berbasis sekolah atau School Based Management dapat didefinisikan dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional.

Esensi dari MBS adalah otonomi dan pengambilan keputusan partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Otonomi dapat diartikan sebagai kewenangan (kemandirian) yaitu kemandirian dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri. Jadi, otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Kemandirian yang dimaksud harus didukung oleh sejumlah kemampuan, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan yang terbaik, kemampuan berdemokrasi/menghargai perbedaan pendapat, kemampuan memobilisasi sumber daya, kemampuan memilih cara pelaksanaan yang terbaik, kemampuan berkomunikasi dengan cara yang efektif, kemampuan memecahkan persoalan-persoalan sekolah, kemampuan adaptif dan antisipatif, kemampuan bersinergi dan berkaborasi, dan kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri.

Banyak manfaat yang telah dapat dirasakan baik oleh pemerintah daerah maupun pihak sekolah yang secara langsung menjadi sasaran pelaksanaan. Hal ini karena dalam melaksanakan program-program ini diterapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS), mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan proses pelaporan dan umpan baliknya.

Dengan kata lain program-program yang dilaksanakan menganut prinsip-prinsip demokratis, transparan, profesional dan akuntabel. Melalui pelaksanaan program ini para pengelola pendidikan di sekolah termasuk kepala sekolah, guru, komite sekolah dan tokoh masyarakat setempat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Disinilah proses pembelajaran itu berlangsung dan semua pihak saling memberikan kekuatan untuk memberikan yang terbaik bagi kemajuan sekolah.

Tujuan program Manajemen Berbasis Sekolah adalah :

1. mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/mejelis

- madrasah dalam aspek manajemen berbasis sekolah untuk peningkatan mutu sekolah,
2. mengembangkan kemampuan kepala sekolah bersama guru, unsur komite sekolah/majelis madrasah dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat setempat,
 3. mengembangkan peran serta masyarakat yang lebih aktif dalam masalah umum persekolahan dari unsur komite sekolah dalam membantu peningkatan mutu sekolah.

Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi dan fleksibilitas kepada sekolah sekaligus mendorong partisipasi warga sekolah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan) secara langsung untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan undang-undang yang berlaku. Fleksibilitas yang dimaksudkan antara lain berupa keluwesan untuk mengelola, memanfaatkan, serta memberdayakan sumber daya sekolah seoptimal mungkin. Dengan demikian, diharapkan pihak sekolah dapat bergerak lebih dinamis, responsif, dan inovatif dalam menanggapi segala tantangan yang dihadapi.

Implementasi MBS antara lain bertujuan untuk meningkatkan, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab kepala satuan pendidikan, meningkatkan kompetisi sehat antar satuan pendidikan, serta meningkatkan efisiensi, relevansi, dan pemerataan pendidikan di daerah. Terdapat 5 (lima) prinsip pelaksanaan MBS antara lain:

1. Kemandirian

Sekolah yang mandiri dapat diartikan sebagai sekolah yang mampu menyelesaikan segala permasalahan tanpa terlalu mengandalkan campur tangan dari pemerintah pusat. Sekolah diharapkan dapat berupaya menciptakan dan meningkatkan situasi, kondisi, dan budaya kemandirian melalui berbagai cara seperti mengembangkan unit-unit usaha sekolah, membangun kerja sama dengan pihak lain dalam bidang komersial, dan upaya-upaya lain untuk meningkatkan pemasukan pendanaan dan peningkatan program sekolah.

2. Kemitraan

Prinsip kemitraan adalah suatu bentuk kerja sama antara sekolah dengan para pemangku kepentingan. Esensi kemitraan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dari masyarakat baik berupa dukungan moral, pemikiran, tenaga, material, maupun finansial. Bentuk kemitraan yang dapat dilakukan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah sesuai kategori sekolah. Pastikan kemitraan yang terjalin saling menguntungkan dan bersifat sejajar.

3. Partisipasi

Partisipasi dapat dimaknai sebagai keterlibatan para pemangku kepentingan secara aktif. Konteks partisipasi dalam implementasi MBS antara lain dalam hal pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan di sekolah. Tujuan utama peningkatan partisipasi antara lain untuk meningkatkan kontribusi, memberdayakan kemampuan pemangku kepentingan, meningkatkan peran pemangku kepentingan, dan menjamin agar setiap keputusan yang diambil mewakili aspirasi pemangku kepentingan. Upaya peningkatan partisipasi di satuan pendidikan dapat diwujudkan melalui penyediaan sarana partisipasi, advokasi, publikasi sekaligus transparansi terhadap pemangku kepentingan.

4. Keterbukaan

Sebagai lembaga pendidikan formal yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat, maka prinsip keterbukaan sangat penting diimplementasikan. Keterbukaan dapat membangun kepercayaan publik terhadap program-program yang dijalankan oleh sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan untuk membangun keterbukaan kepada publik yaitu dengan mendayagunakan berbagai jalur komunikasi yang tersedia untuk menyampaikan berbagai program yang akan dijalankan serta menyampaikan laporan dari

setiap program yang telah berjalan.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan prinsip yang sangat penting dijalankan oleh sekolah. Akuntabilitas memiliki arti suatu keadaan dimana suatu hal dapat dipertanggungjawabkan. Upaya peningkatan akuntabilitas dapat dilakukan dengan menyusun pedoman pemantauan kinerja satuan pendidikan, menyusun rencana pengembangan sekolah, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan pengaduan publik

KESIMPULAN

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.

Inovasi manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki dan meng-inovasikan manajemen pendidikan tersebut, yang orientasinya adalah tujuan pendidikan itu sendiri.

Maka nampak jelas bahwa setiap organisasi termasuk organisasi pendidikan seperti Sekolah akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerjasama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini, inovasi manajemen pendidikanlah yang akan berperan sebagai pembaharu manajemen sekolah tersebut, agar sebuah sistem pendidikan sampai kepada tujuan yang semula telah direncanakan.

Fungsi Manajemen adalah untuk melakukan tindakan dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter V. Good, 1959. Dictionari Of Education. New York : M. Graw Hill Book Company,.
- Danim. Sudarwan dan Suparno. 2009. Manajemen Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, visi dan strategi sukses era teknologi, situasi krisis, dan internasionalisasi pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kadarman. A.M dan Jusuf Udaya. 1996. Pengantar Ilmu Manajemen, Buku Panduan Mahasiswa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marimba. Ahmad D. 1980. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung : Al-Ma'arif.
- Oxford University, 2008. Oxford Learners Pocket Dictionary. Oxford University Press.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. 2012. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir. Ahmad. 1999. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
- Umiarso dan Imam Gojali "Ed", 2010. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan, "Menjual" Mutu Pendidikan dengan Pendekatan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan. Jogjakarta : IRCiSod. Susmini. 2010. Manajemen Pendidikan. Kartasura : CV. Cahaya Pena.
- <http://cursors-4u.com/> diakses 19/03/2014
- inopend3.wordpress.com/2011/01/01konsep-dasar-inovasi-pendidikan-4/ diakses 19/03/2014
- Manajemen Berbasis Sekolah, <https://www.google.com/url>.